

Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Karakter Kerja Sama pada Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan

Yudila Septiani¹ M Jaya Adiputra² Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: yudila.septiani4596@student.unri.ac.id¹ jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id²
dafettafitrilinda@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

The objectives of this study are: 1) to determine the level of self-disclosure of Muttaqin Mosque Teenagers in Sawah Taluk Kuantan Village; 2) to determine the level of cooperation character of Muttaqin Mosque Teenagers in Sawah Taluk Kuantan Village; 3) to determine the level of influence of self-disclosure on the character of cooperation of Muttaqin Mosque Teenagers in Sawah Taluk Kuantan Village. This research uses quantitative methodology which is ex post facto. The population of this study were 140 teenagers of Muttaqin Mosque, Sawah Village, Taluk Kuantan. Simple random sampling is a sampling approach to individuals who are selected using the Slovin formula. Thus, the sample amounted to 36 people. Based on the analysis of respondents' demographics, the self-disclosure variable has an average value of 3.77 with a fairly high interpretation. With a moderately high interpretation mean value, the mean value for cooperation character is 3.76. Based on the descriptive statistical study, the mean value for self-disclosure was 3.99 and the cooperation character was 4.05. The findings of the study indicate that self-disclosure has a strong effect on the character of cooperation, which is 64.4%.

Keywords: Mosque Teenagers, Self-Disclosure, Cooperation Character

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tingkat keterbukaan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan; 2) untuk mengetahui tingkat karakter kerja sama Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan; 3) untuk mengetahui tingkat pengaruh keterbukaan diri terhadap karakter kerja sama Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah 140 Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan. Pengambilan sampel dengan acak sederhana merupakan pendekatan pengambilan sampel kepada individu yang unuk dipilih dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian, sampel berjumlah 36 orang. Berdasarkan analisis demografi responden, variabel keterbukaan diri memiliki nilai rata-rata 3,77 dengan interpretasi cukup tinggi. Dengan nilai rata-rata interpretasi cukup tinggi, nilai rata-rata untuk karakter kerja sama 3,76. Berdasarkan studi statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk keterbukaan diri adalah 3,99 dan karakter kerja sama adalah 4,05. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan diri berpengaruh kuat terhadap karakter kerja sama yaitu sebesar 64,4%.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Keterbukaan Diri, dan Karakter Kerja Sama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan manusia yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan (Hidayati & Farid, 2016). Pada fase ini, remaja mengalami perubahan fisik yang pesat, perkembangan emosi yang kompleks, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial remaja adalah hubungan dengan teman sebaya, di mana keterbukaan diri (self-disclosure) memainkan peran krusial dalam membangun hubungan yang sehat. Joe dan Harry (Hanani, 2018) menyebut keterbukaan diri sebagai kondisi di mana seseorang

menyadari dirinya dan lingkungannya, memungkinkan hubungan sosial yang lebih erat dan kerja sama yang lebih efektif. Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, berperan dalam membentuk karakter remaja Muslim, termasuk nilai-nilai kerja sama melalui kegiatan organisasi remaja masjid (Siswanto, 2005). Organisasi ini menuntut anggotanya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, namun tantangan seperti perbedaan nilai dan kurangnya motivasi seringkali menghambat partisipasi aktif anggota (Haryanti, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbukaan diri memiliki korelasi positif dengan pembentukan karakter kerja sama pada remaja (Suryadi & Setiawan, 2017), namun fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik.

Observasi awal pada Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan mengungkapkan beberapa masalah, seperti dominasi ketua dalam pengambilan keputusan, rendahnya keterlibatan anggota dalam kegiatan, dan variasi tingkat keterbukaan diri antar anggota. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh keterbukaan diri terhadap karakter kerja sama dalam konteks remaja masjid. Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya keterbukaan diri dalam membentuk karakter kerja sama, studi khusus pada organisasi remaja masjid di tingkat lokal, seperti di Desa Sawah Taluk Kuantan, masih terbatas. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan fokus pada hubungan keterbukaan diri dan karakter kerja sama dalam konteks budaya dan struktur organisasi masjid, yang belum banyak dieksplorasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara keterbukaan diri dengan karakter kerja sama pada Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat keterbukaan diri seperti seberapa sering remaja masjid berbagi perasaan mereka dan mengukur tingkat karakter kerja sama seperti misalnya seberapa sering mereka bekerja sama dalam kegiatan masjid. Kemudian data akan dianalisis untuk melihat apakah remaja dengan tingkat keterbukaan diri yang lebih tinggi cenderung memiliki karakter kerja sama yang lebih baik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan. Jumlah anggota Ikatan Remaja Masjid secara keseluruhan adalah 140 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel yang diperlukan maka digunakan perhitungan statistik yaitu dengan Rumus Slovin.

Tabel 1. Interpretasi nilai koefisien

Skala	Interpretasi
61 - 100	Sangat Rendah
41 - 60	Sedang
0,0 - 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

Tabel 2. Interpretasi skor mean

Skala	Interpretasi
4,50 - 5,00	Sangat Tinggi
4,00 - 4,49	Tinggi
3,50 - 3,99	Cukup Tinggi
3,00 - 3,49	Sedang
2,50 - 2,99	Rendah
2,00 - 2,49	Cukup Rendah

1,50 – 1,99	Sangat Rendah
1,00 – 1,49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan terhadap data variabel Keterbukaan Diri maka diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah mengenai variabel keterbukaan diri yang terdiri dari 6 indikator maka diperoleh nilai mean yang merupakan nilai rata-rata (Mean) dari seluruh data variabel keterbukaan diri pada Remaja Masjid Muttaqin yaitu sebesar 59,05 kemudian nilai Tengah (Median) dari variabel keterbukaan diri sebesar 59,00 dan nilai yang sering muncul (Modus) sebesar 60,00.

Keterbukaan Diri

Tabel 3. Nilai Mean Indikator Keterbukaan Diri

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Keterbukaan Diri	N	104
	Mean	59,05
	Median	59,00
	Mode	60,00
	Minimum	50,00
	Maximum	70,00

Tabel 4. Tabel Penyebaran Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$1,0 \leq x \leq 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq x \leq 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq x \leq 3,4$	Sedang	0	0%
$3,4 \leq x \leq 4,2$	Tinggi	104	100%
$4,2 \leq x \leq 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		104	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 104 responden dengan persentase sebesar 100% memiliki Tingkat Keterbukaan Diri dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa Keterbukaan Diri Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan dalam kategori tinggi.

Karakter Kerja Sama

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data variabel karakter kerja sama maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Responden Variabel X

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Karakter Kerja Sama	N	104
	Mean	91,83
	Median	92,00
	Mode	91,00
	Minimum	77,00
	Maximum	105,00

Sumber: Olahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 104 responden dengan persentase sebesar 100% memiliki tingkat Karakter Kerja Sama kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan

bahwa Karakter Kerja Sama Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan dalam kategori tinggi.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Responden Variabel Y

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$1,0 \leq x \leq 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq x \leq 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq x \leq 3,4$	Sedang	0	0%
$3,4 \leq x \leq 4,2$	Tinggi	104	100%
$4,2 \leq x \leq 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		104	100%

Sumber: Olahan Data 2024

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis demografi responden meliputi nilai mean dari demografi responden yaitu berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan Perempuan)

Tabel 8. Statistik Deskriptif Responden Variabel X

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)	Mean	Std. dev	Nilai Beda Sig	Tarsiran
Laki-laki	46	44.2%	3,67	0,08	0,000	Tinggi
Perempuan	58	55.8%	3,87	0,16		Tinggi
Total	104	100%	3,77	0,12		Tinggi

Sumber: Olahan Data 2024

Pembahasan

Keterbukaan Diri dan Karakter Kerja Sama Remaja Masjid Muttaqin Dilihat dari Data Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa faktor demografi jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan diri dan karakter kerja sama seseorang hal ini bisa dilihat dari nilai mean kedua variabel yang didapat dari hasil pengolahan data yaitu tingkat keterbukaan diri dan karakter kerja sama remaja masjid yang berjenis kelamin Perempuan lebih tinggi dari pada remaja masjid laki-laki. Remaja perempuan memang cenderung lebih terbuka dibandingkan laki-laki dalam hal pengungkapan diri, hal ini sehubungan dengan pendapat Gainau (2021:2) yaitu perempuan cenderung didorong untuk mengembangkan hubungan emosional yang lebih kuat, baik dengan teman sebaya maupun dalam konteks keluarga. Maka dari itu Perempuan lebih nyaman dalam mengespresikan perasaan dan pikiran mereka, sehingga meningkatkan keterbukaan diri mereka.

Tingkat Keterbukaan Diri Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa keterbukaan diri remaja masjid dikategorikan tinggi dengan nilai mean 3,99. Temuan ini diperkuat dengan temuan Greene (2015:35) yaitu bahwa tingkat keterbukaan diri yang berfungsi sebagaimana penentu utama dalam membangun kepercayaan dalam hubungan interpersonal. Ketika seseorang mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka secara terbuka, hal ini meningkatkan kedekatan dan kualitas interaksi, yang sejalan dengan temuan bahwa remaja masjid memiliki keterbukaan diri yang tinggi. Tingginya keterbukaan diri pada remaja dapat memfasilitasi mereka untuk berinteraksi satu sama lain. Dimana jika remaja lebih terbuka maka akan lebih mudah berpartisipasi dalam setiap kegiatan remaja masjid yang ada. Ketika seseorang merasa nyaman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi, maka mereka cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan teman sebaya. Keterbukaan ini menciptakan suasana yang

mendukung komunikasi jujur dan terbuka, sehingga memungkinkan remaja untuk saling mendukung satu sama lain. Manfaat dari keterbukaan diri bagi remaja menurut Mujirin, A. (2023:30) yaitu meningkatkan interaksi sosial pada remaja dengan melakukan self-disclosure yang positif. Di dalam organisasi seperti remaja majlis melakukan keterbukaan diri sangatlah bagus agar membangun hubungan sosial yang baik antar sesama anggota agar dapat berkolaborasi secara positif.

Tingkat Kerja Sama Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa tingkat karakter kerja sama remaja masjid dikategorikan tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 4,05. Penelitian oleh Yulianti dkk (2016:12) menunjukkan bahwa karakter kerja sama berkontribusi pada peningkatan kemampuan berinteraksi dan rasa percaya diri siswa. Mereka menemukan bahwa lingkungan yang mendukung kolaborasi, seperti di masjid, dapat mendorong remaja untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama, sehingga memperkuat karakter kerja sama mereka. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter sosial remaja. Remaja yang terbuka dalam menyampaikan gagasan selama diskusi kelompok akan lebih mudah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, keterbukaan diri tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga mendorong terciptanya dinamika kerja sama yang harmonis di lingkungan sosial, termasuk di masjid. Remaja berada dalam tahapan perkembangan sosial yang kritis, dengan bekerja sama dengan orang lain membantu mereka memahami bagaimana berinteraksi dengan berbagai tipe orang, membangun hubungan yang positif, dan menghargai perbedaan. Kerja sama membantu remaja untuk memahami perasaan dan pandangan orang lain. Ini mengajarkannya untuk lebih empati dan memahami perspektif orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Yudha M Saputra & Rudyanto (2005:41) bahwa salah satu dari faktor yang mempengaruhi karakter kerja sama adalah saling pengertian, dengan adanya saling pengertian dalam kerja sama, kelompok dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, kooperatif, dan inklusif di mana semua anggota merasa dihargai, didengar, dan dihormati.

Pengaruh keterbukaan diri terhadap karakter kerja sama Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Taluk Kuantan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel keterbukaan diri (X) terhadap karakter kerja sama (Y) Remaja Masjid Muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan, yang besar pengaruhnya 64,4% dengan tafsiran tinggi, karena masih terdapat 35,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada keterbukaan diri diikuti dengan peningkatan karakter kerja sama dengan nilai korelasi Pearson produk momen antara kedua variabel yaitu sebesar 0,802 dan sig (2-Tailed). Menurut Wrightsman (Dayakisni dan Hudaniah, 2006:104) "keterbukaan diri adalah proses pengungkapan diri yang terwujud dalam melalui berbagai perasaan dan informasi kepada orang lain." Keterbukaan diri adalah cara untuk meningkatkan kualitas hubungan antar individu ke arah yang lebih dalam, sehingga memungkinkan remaja untuk lebih berkolaborasi dalam berbagai aktivitas. Dalam konteks karakter kerja sama, keterbukaan diri memainkan peran penting karena memungkinkan anggota kelompok untuk memahami satu sama lain, mengurangi kesalahan pemahaman, dan menciptakan suasana kolaborasi yang positif. Ketika seseorang terbuka, mereka lebih mudah menerima masukan, menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Hal ini membantu kelompok bekerja lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, keterbukaan diri memperkuat fondasi psikologis dan emosional yang diperlukan untuk membangun kerja sama yang baik.

Sejalan dengan pandangan tersebut, teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991) menegaskan bahwa pengembangan karakter remaja dapat dicapai melalui proses interaksi sosial yang positif. Dalam konteks penelitian ini, keterbukaan diri menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi kerja sama di antara remaja. Dengan sikap yang terbuka, remaja akan lebih mampu berkomunikasi secara efektif, memahami sudut pandang orang lain, serta saling mendukung dalam setiap aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2018:45) menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di masjid, seperti saling menghormati dan tolong-menolong, berperan penting dalam mendukung karakter kerja sama di kalangan remaja masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil dan pembahasan hasil penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan penelitian dan saran yang diberikan dengan temuan penelitian ini.

1. Diperoleh tingkat keterbukaan diri remaja masjid yaitu 3,99 dengan kategori cukup tinggi. tingkat keterbukaan diri remaja masjid muttaqin mengacu pada kepercayaan, komunikasi efektif, umpan balik, kejujuran, empati, dan responsivitas.
2. Diperoleh tingkat karakter kerja sama pada remaja masjid tergolong tinggi dengan nilai skor mean yaitu 4,05 yang mengacu pada tanggung jawab, kontribusi, keadilan, tujuan yang sama, mendorong partisipasi dan interaksi.
3. Terdapat pengaruh keterbukaan diri terhadap karakter kerja sama remaja masjid muttaqin di Desa Sawah Taluk Kuantan yaitu sebesar 64,4% dengan kategori kuat.

Saran

1. Bagi remaja masjid perlu belajar berbagi pikiran, ide, dan perasaan dengan anggota remaja masjid lainnya dalam kegiatan yang ada untuk menciptakan komunikasi yang baik dan saling percaya.
2. Bagi pengurus perlu memastikan suasana lingkungan masjid yang aman dan nyaman, kemudian pengurus remaja masjid perlu menunjukkan sikap keterbukaan diri, kerja sama, dan komunikasi yang baik agar menjadi panutan bagi anggota lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, K. B., & Farid, M. 2016. "Konsep diri, *adversity quotient* dan penyesuaian diri pada remaja". *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5, no. 02.
- Husna, A. 2021. "Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Remaja Putra Pada Orang Tua Di Dusun Persatuan Desa Mugomulyo INHIL Riau". Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Melati Furi Nur Permata Hati. 2014. "Pembentukan Karakter Kerja Sama Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Yang Meangikuti Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP N 5 Bekasi". Thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. 2020. "Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur". In *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 3).
- Rhosyidah, K. 2015. "Pengaruh keterbukaan diri (self disclosure) terhadap keterampilan komunikasi interpersonal menantu perempuan pada ibu mertua di daerah Karanganyar Probolinggo". Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

- Suryadi, G., & Setiawan, H. 2017. "Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Pembentukan Karakter Kerja Sama pada Remaja dengan Dukungan Keluarga yang Berbeda." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 112-125.
- Wahyu Kusuma Pratiwi, D. N. 2014. "Pengaruh Kepribadian Terhadap Kerjasama Tim Dan". *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen*, VII, 62-72.
- Widodo, & Lumintuarso. 2017. "Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas". *Jurnal Keolahragaan* 5, no. 2, 183-193.
- Yudha, A. T. 2021. "Analisis Communication Privacy Management Kaum Lesbian "Femme" Dengan Masyarakat Lingkungannya (Studi Kasus Di Kota Medan)". *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 4, no. 1, 38-44.
- Yuliati, P. U. 2020. Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Literasi Media Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*.